



Artikel Penelitian

HUBUNGAN DUKUNGAN CAREGIVER TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN STROKE

Elfira Husna¹, Aulia Wiranita²^{1,2} Institut Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: September 21, 2020
 Revised: October 01, 2020
 Accepted: November 27, 2020
 Available online: November 30, 2020

KEYWORDS

Dukungan *caregiver*, Tingkat kecemasan, Stroke.

CORRESPONDENCE

Elfira Husna

E-mail: elfirahusna56@gmail.com

ABSTRACT

Stroke merupakan penyakit kronis yang mengancam kehidupan dan menyebabkan kecacatan. Keluarga sebagai *caregiver* memegang peranan penting dalam optimalisasi kesembuhan pasien dan berespon terhadap perubahan pasien selama fase perjalanan penyakitnya. Dukungan *caregiver* menjadi faktor penting dalam menunjukkan simpati, membantu pasien agar lebih percaya diri menerima keadaan dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan *caregiver* terhadap Tingkat kecemasan Pasien Stroke Di wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi . Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 58 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling dan pengumpulan data menggunakan kuesioner serta di olah dengan komputersasi. Data bivariat dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian didapatkan 22 (37,9%) responden memiliki dukungan *caregiver* kurang baik, selanjutnya responden didapatkan 47 (81,0%) mengalami tingkat kecemasan berat. Hasil uji statistik dukungan *caregiver* dengan tingkat kecemasan pasien stroke diperoleh dari nilai $p=0,011$ ($p<0,05$). Didapatkan ada hubungan bermakna antara dukungan *caregiver* terhadap tingkat kecemasan pasien stroke. Diharapkan kepada keluarga/*caregiver* dapat memberikan motivasi perhatian dan bantuan untuk mendukung agar kecemasan pada pasien mengalami dapat berkurang.

Stroke is a chronic disease that threatens life and causes disability. The family as a caregiver plays an important role in optimizing the patient's recovery and responds to changes in the patient during the phase of the disease. Caregiver support is an important factor in showing sympathy, helping patients to be more confident in accepting their situation. This research the purpose to know the relationship between caregiver support to anxiety levels in stroke patient in working area public health center Rasimah Ahmad in Bukittinggi city the in 2020. This type of reasearch was korelational quantitative with a cross sectional approach. The Population and sample on research obtained data during 3 last month around 58 respondents. The data collection Technique of this reasearch is purposive technique and data collection using a questionnaires processed by computerization. Data were analyzed using chiquare test the result obtained 22 (37,9%) respondents have less good caregiver support ,the respondents have 47(81,0%) to experience severelevels of anxiety, while 25 (69,4%) respondents have good support caregiver but experience severe anxiety levels. The result of statistical tests of support caregiver with anxiety severe of patients stroke obtained $p = 0,011$ ($p< 0.05$). Obtained there is a relationship between support caregiver against the level of anxiety patients stroke. It is hoped the family/ caregiver could give motivation attention and help to support so that the patient's anxiety can be reduced.

PENDAHULUAN

Stroke disebabkan oleh gangguan suplai darah ke otak, biasanya karena tersumbatnya pembuluh darah oleh gumpalan darah sehingga kurangnya kebutuhan oksigen dan nutrisi

menyebabkan kerusakan pada jaringan otak. (WHO, 2019). berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO, 2012), diperkirakan setiap tahun terdapat 15 juta orang diseluruh dunia yang mengalami stroke dan dari jumlah tersebut terdapat kurang lebih 5 juta orang meninggal dan 5 juta mengalami kecacatan

permanen, akibat gejala sisa stroke dan menjadi beban keluarga insiden stroke di Negara berkembang cenderung meningkatkan (Yulia Ovina & Hamalding hembang, 2017).

Stroke merupakan penyebab utama kematian ketiga yang paling sering setelah penyakit kardiovaskuler di Amerika Serikat (WHO,2016). Angka kematiannya mencapai 160,000 pertahun dan biaya langsung sebesar 27 milyar dolar AS setahun insiden bervariasi 1,5-4 per 1000 populasi. Stroke merupakan penyebab utama kecacatan. Data beberapa rumah sakit besar di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah pasien stroke meningkat, diperkirakan hampir 50 % ranjang bangsal pasien saraf diisi oleh penderita stroke, yang didominasi oleh pasien dengan usia lebih dari 40 tahun (Handayani & Nurlela Mufida, 2019).

Jumlah penderita stroke di Indonesia menduduki urutan pertama di Asia dan keempat didunia, setelah india, cina dan amerika . Jumlah kematian akibat stroke dan penyakit kardiovaskuler diperkirakan akan meningkat mencapai 23% juta kematian pada tahun 2030 (KEMENKES RI,2014). Stroke dapat menimbulkan dampak fisik Bagi pasien maupun psikologis bagi keluarga (Sentana & Lishani ahul Nelfi, 2018) . Dampak fisik bagi pasien diantaranya kelumpuhan, gangguan dalam beraktivitas , perubahan mental seperti gangguan dalam berkomunikasi, dan gangguan emosional yaitu menjadi gelisah, cemas, takut dan marah atas kekurangannya. Dampak psikologis bagi keluarga dapat menimbulkan kecemasan pada salah satunya berdampak pada kesehatan yaitu dapat mempegaruhi fungsi beberapa sistem dan proses dalam tubuh termasuk sistem imun, kardiovaskuler, dan reproduksi serta pencernaan dan metabolisme.

Kecemasan kematian tingkat tinggi yang dirasakan pasien pasca stroke dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup. kualitas hidup pasien. stroke merupakan parameter keberhasilan dalam menentukan intervensi. Maka dari itu, penting untuk memberikan dan mengembangkan upaya preventif maupun promotif agar dapat menurunkan tingkat kecemasan kematian pasien pasca stroke sehingga dapat tercapai kualitas hidup yang optimal serta meminimalisasi dampak lanjutan, adapun beberapa intervensi yang dapat diberikan diantaranya yaitu pendidikan kesehatan, pemberian pendidikan kesehatan mengenai penyakit stroke serta proses rehabilitas menjadi aspek penting untuk menurunkan tingkat kecemasan kematian. (Pratiwi dkk, 2017) . Pada individu dan keluarga dengan kecemasan kemampuan personal yang harus dimiliki meliputi kemampuan fisik dan mental , kemampuan ini digunakan dalam mengatasi respon kecemasan yang dirasakan individu dan caregiver. (Emi Wuri Wuryaningsih, 2018).

Menurut Gibiri (2014), tugas keluarga sebagai *caregiver* dalam merawat pasien stroke dirumah yaitu bervariasi mulai dari

fisik (mobilitas), komunikasi (verbal dan nonverbal), perawatan (makan, pakaian, toileting), perubahan emosional dan psikologis untuk beradaptasi dengan perubahan akibat stroke. Sehingga, *caregiver* harus menyeimbangkan peran tanggung jawab ganda merawat pasien stroke, serta menyesuaikan gaya hidupnya. Oleh karena itu, semakin lemah dan kronis penyakit pasien maka semakin tinggi beban *caregiver* (Gibiri & D Diana, 2017).

Caregiver penderita stroke tentu mengalami berbagai tekanan dan beban, baik disebabkan oleh kondisi penderita dan permasalahan yang dialaminya sebagai akibat menjadi caregiver. Semakin besar beban yang diterima mengakibatkan tekanan stres, kecemasan dan depresi semakin kuat bekerja.kesulitan dan ketidakmampuan caregiver untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang muncul menyebabkan caregiver mengalami stres, kecemasan atau bahkan depresi.

Menurut stuart & sundeen caregiver dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain dukungan sosial dan kepribadian. Dukungan sosial dapat diartikan sebagai pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh keluarga ataupun orang terdekat kepada caregiver, sedangkan kepribadian mengacu kepada karakteristik kepribadian caregiver itu sendiri. Apakah caregiver memiliki ketahanan, memiliki sikap optimis dan sikap humoris dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan survey didapatkan di puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2020 didapatkan banyak anggota keluarga kurang mengetahui informasi cara merawat anggota keluarga yang mengalami stroke, karena pasien stroke dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup. Kualitas hidup pasien stroke dapat menentukan dalam intervensi, untuk memberikan dan mengembangkan upaya preventif maupun promotif agar menurunkan tingkat kecemasan dan adapun intervensi yang dapat diberikan antaranya yaitu pendidikan kesehatan, pemberian pendidikan kesehatan mengenai penyakit stroke serta proses rehabilitas untuk menurunkan tingkat kecemasan. Tugas keluarga sebagai caregiver dalam merawat pasien stroke yaitu mulai dari fisik (mobilitas), komunikasi(verbal dan non verbal), perawatan(makan, pakaian, toileting), perubahan emosional dan psikologis untuk beradaptasi dengan perubahan akibat stroke sehingga *caregiver* harus menyeimbangkan peran tanggung jawab ganda merawat pasien stroke serta menyesuaikan gaya hidupnya. Oleh karena itu, semakin lemah dan kronis penyakit pasien maka semakin tinggi beban *caregiver*. Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Caregiver Terhadap Tingkat Kecemasan Pada pasien Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pada penelitian ini yang menjadi populasi seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas Rasimah Ahmad Kota bukittinggi yang didapatkan data selama 3 bulan terakhir sebanyak 58 kasus. Sampel dalam penelitian ini diambil dari total populasi seluruh warga yang berada di wilayah kerja puskesmas Rasimah Ahmad kota bukittinggi. Uji penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat. Uji analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Chi Square ($\alpha \leq 0,05$) dengan tingkat kepercayaan $p < 0,005 (95\%)$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Dukungan Caregiver Di wilayah kerja puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi

Dukungan Caregiver	Frekuensi (f)	Precentage (%)
Baik	36	62,1 %
Kurang	22	37,9 %
Total	58	100%

Tabel 3: Hubungan Dukungan Caregiver terhadap tingkat Kecemasan Pasien stroke Diwilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi

Dukungan Caregiver	Tingkat Kecemasan								Total		p-value
	Cemas Berat		Cemas Sedang		Cemas Ringan		Cemas Panik		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Baik	25	69,4	11	30,6	0	0	0	0	36	100	0,011
Kurang	22	10,0	0	0,0	0	0	0	0	22	100	
Total	47	81,0	11	19,0	0	0	0	0	58	100	

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 58 responden didapatkan sebanyak 47 responden diperoleh dari dukungan Caregiver baik yang memiliki Tingkat kecemasan berat sebanyak 25 (69,4%), dan dukungan Caregiver kurang yang memiliki Tingkat Kecemasan Kurang sebanyak 22 (100%). Hasil uji statistic dukungan Caregiver Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Stroke diperoleh nilai p-value = 0,011 < 0.05. Maka disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara Dukungan Caregiver Terhadap Tingkat kecemasan pada pasien stroke Diwilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi.

Distribusi Frekuensi Dukungan Caregiver Di wilayah kerja puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 58 responden didapatkan Dukungan Caregiver sebagian dari

Berdasarkan tabel 1 dapat di ketahui bahwa dukungan care giver dalam kategori baik dengan frekuensi 36 orang (62,1 %)

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Di wilayah kerja puskesmas Rasimah Ahmad kota bukittinggi

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Precentage (%)
Cemas Sedang	11	19,0%
Cemas Berat	47	81,0%
Cemas ringan	0	0
Panik	0	0
Total	58	100,0%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 58 responden didapatkan responden Tingkat Kecemasan paling banyak cemas berat yaitu 47 orang (81,0).

Analisa Bivariat

Analisa dilakukan untuk melihat Hubungan antara Variabel independen dengan variabel dependen. Analisa dalam penelitian ini menggunakan uji Statistik Chi Squaredengan tingkat kepercayaan.

responden memiliki Dukungan Caregiver 1 Baik yaitu 36 responden (62,1) dan sebagian dari responden 2 kurang yaitu 22 responden (37,9). Dukungan keluarga (caregiver) adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan, memberikan kenyamanan fisik, dan psikologis.(Friedman, 2010).

Dukungan keluarga (caregiver) adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan, memberikan kenyamanan fisik, dan psikologis.(Friedman, 2010). Baiknya dukungan caregiver/ keluarga dalam merawat pasien stroke dapat dilihat dari peran keluarga yang mencari informasi cara perawatan pasien stroke,

keluarga/ caregiver menyediakan berbagai kebutuhan perawatan pasien stroke seperti kebutuhan makanan, pengobatan, alat-alat yang diperlukan pasien stroke, keluarga yang memperhatikan, mendengarkan keluhan pasien stroke, dan memberikan support kepada pasien stroke. (Fahrizal, 2016). Caregiver pasien stroke memiliki masalah selama merawat pasien stroke di rumah sakit seperti depresi, kecemasan, kehilangan kebebasan dan waktu yang tidak memadai untuk mengelola beberapa peran dan tanggung jawab, serta terganggunya peran (psikososial). Selain itu, juga susah menjaga kesehatan fisik mereka sendiri, dan memberikan bantuan berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. (Agianto, 2017).

Penelitian ini sejalan Kristna Adi Nugraha tentang kecerdasan emosional dan coping caregiver pada pasien stroke hemoragik Di RSUD Soediran Mangun sumarmo wonogiri dari penelitian ini menggunakan deskripsi korelasi dengan cross-sectional. dimana serangan stroke menyebabkan kecacatan fisik, mental dan keadaan tersebut memerlukan bantuan orang lain (caregiver). Kejenuhan yang cukup lama ini akan menyebabkan keadaan emosional terganggu, pada keadaan inilah diperlukan suatu sikap untuk mengenali emosi. Subjek dari penelitian adalah perawat perawat untuk penderita stroke hemoragik di RSUD Soediran Mangun Sumarmo Wonogiri. Teknik sampling menggunakan total sampling dan diperoleh 68 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil kecerdasan emosional (73,5%) dan coping (82,4%) dalam hasil baik. Uji spearman Rho menunjukkan hubungan antara kecerdasan emosional dan coping caregiver tingkat kecemasan signifikan 0,042 dan korelasi 0,247.

Menurut asumsi peneliti pasien dari dukungan caregiver didapatkan 58 responden sebagian dari responden memiliki dukungan caregiver baik. Dukungan keluarga (caregiver) suatu bentuk hubungan interpersonal meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga yang merasa ada yang memperhatikan, memberikan kenyamanan fisik, dan psikologis. Baiknya dukungan caregiver/pengasuh dalam merawat pasien stroke dapat dilihat dari peran keluarga yang mencari informasi cara perawatan pasien stroke dan menyediakan kebutuhan perawatan serta memberikan support kepada pasien stroke.

Distribusi Frekuensi Tingkat kecemasan pasien stroke Di wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 58 responden didapatkan dari sebagian responden Tingkat Kecemasan yaitu cemas Sedang 1 yaitu 11 orang (19,0) dan dari sebagian responden tingkat kecemasan yaitu cemas berat 2 yaitu 47 orang (81,0). Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau ketakutan yang tidak jelas dan gelisah disertai dengan respon otonom (sumber

terkadang tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu), perasaan yang was-was untuk mengatasi bahaya ini merupakan sinyal peringatan akan adanya bahaya dan memungkinkan individu untuk mengambil langkah dan menghadapinya. (Herdman & Nurwulan Desy, 2017).

Penelitian ini sejalan Ratna Yuanita tentang Mekanisme coping keluarga menurunkan tingkat kecemasan keluarga pasien stroke dari sampel penelitian ini adalah salah satu keluarga pasien stroke yang berada diruang rawat inap dewasa Rumah Sakit Panti Waluya Sawaban Malang sejumlah 26 responden. Uji korelasi spearman ini dilakukan untuk mengetahui hubungan Mekanisme Koping Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Stroke. Hasil uji Spearman data mekanisme coping keluarga diperoleh koefisien korelasi dengan P value $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara mekanisme coping dengan tingkat kecemasan keluarga pasien diruang rawat inap dewasa Rumah Sakit Panti Waluya Sawaban Malang. Dan tingkat kecemasan responden juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya mekanisme coping keluarga, ancaman terhadap harga diri diantaranya dari sumber takut kehilangan orang yang dicintai, perceraian, perubahan status pekerjaan, tekanan sosial, kelompok dan budaya.

Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau ketakutan yang tidak jelas dan gelisah disertai dengan respon otonom (sumber terkadang tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu), perasaan yang was-was untuk mengatasi bahaya ini merupakan sinyal peringatan akan adanya bahaya dan memungkinkan individu untuk mengambil langkah dan menghadapinya. (Herdman & Nurwulan Desy, 2017).

Menurut asumsi peneliti tentang tingkat kecemasan perasaan tidak nyaman atau ketakutan yang tidak jelas dan gelisah disertai dengan respon otonom (sumber terkadang tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu), perasaan yang was-was. tingkat kecemasan ini dipengaruhi oleh faktor diantaranya mekanisme coping keluarga yaitu ancaman terhadap diri dari sumber takut kehilangan orang yang di cintai, perceraian, perubahan status pekerjaan, tekanan sosial, kelompok dan budaya.

Hubungan Dukungan Caregiver Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Stroke.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dukungan Caregiver baik yang memiliki Tingkat kecemasan berat sebanyak 23 (27,6%), dan dukungan Caregiver kurang yang memiliki Tingkat Kecemasan Kurang sebanyak 24 (19,4%). Hasil uji statistic antara dukungan Caregiver Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Stroke

diperoleh nilai p -value = 0,02 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara Dukungan Caregiver Terhadap Tingkat kecemasan pada pasien stroke Diwilayah kerja Puseksmas Rasimah Ahmad Bukittinggi Tahun 2020.

Penelitian ini sejalan kristna Adi Nugraha tentang kecerdasan emosional dan coping caregiver pada pasien stroke hemoragik Di RSUD Soediran Mangun Sumarso Wonogiri dari penelitian ini menggunakan deskripsi korelasi dengan cross-sectional. Subjek penelitian adalah perawat perawat untuk penderita stroke hemoragik di RSUD Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. Teknik sampling menggunakan total sampling dan diperoleh 68 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil kecerdasan emosional (73,5%) dan coping (82,4%) dalam hasil baik. Uji spreman Rho menunjukkan hubungan antara kecerdasan emosional dan coping caregiver tingkat signifikan 0,042 dan corelasi 0,247.

Penelitian ini sejalan Ratna Yuanita tentang Mekanisme koping keluarga menurunkan tingkat kecemasan keluarga pasien stroke dari sampel penelitian ini adalah salah satu keluarga pasien stroke yang berada diruang rawat inap dewasa Rumah Sakit Panti Waluya Sawaban Malang sejumlah 26 responden. Uji korelasi spearman ini dilakukan untuk mengetahui hubungan Mekanisme Koping Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Keluarga/caregiver pada Pasien Stroke. Hasil uji Spearman data mekanisme koping keluarga diperoleh koefisien korelasi dengan P value $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan keluarga/caregiver pasien stroke diruang rawat inap dewasa Rumah Sakit Panti Waluya Sawaban Malang.

Menurut asumsi penelitian dukungan caregiver kurang baik tetapi, tingkat kecemasan tidak ada disebabkan oleh komunikasi, dimana komunikasi yang baik antara keluarga dan caregiver (pengasuh) serta respon bisa mengurangi kecemasannya. Kecemasan dipengaruhi mekanisme koping keluarga, ancaman terhadap harga diri, dari sumber takut kehilangan orang yang di cintai, perceraian, perubahan status pekejaan, tekanan kelompok, sosial, dan budaya. Responden perlu akan perhatian dan dukungan keluarga/caregiver (pengasuh) dimana dukungan keluarga caregiver dapat digunakan dalam mengatasi kecemasan pada pasien dan dukungan keluarga/caregiver dalam mengungkapkan rasa takut dan cemas sehingga kecemasan dapat bekurang. Dimana keberadaan keluarga/pengasuh disamping pasien dapat menurunkan fungsi kognitif dan fisik agar dapat sembuh dari penyakitnya serta kesehatan emosional. serta memberikan support kepada pasien stroke.

Menurut asumsi penelitian sejalan dengan penelitian Pambudi didapatkan kecemasan pada tingkat berat pada keluarga baik yang ditandai dengan Status psikologis respon binggung, gelisah, sulit konsentrasi, takut kehilangan keluarga. Menurut asumsi penelitian sejalan dengan penelitian prilly dkk, 2013 didapatkan kecemasan tingkat sedang pada keluarga yang merawat penderita stroke disebabkan karena belum ada pengalaman dan ditandai perasaan sedih, berebar-debar dan kesulitan tidur.

SIMPULAN

Lebih dari sebagian responden 36 (62,1%) di wilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi Tahun 2020 memiliki Dukungan Caregiver Baik. Sebagian besar responden 47 (81,0%) di wilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi Tahun 2020 Tingkat Kecemasan Pasien Stroke. Ada Hubungan antara Dukungan Caregiver dengan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Stroke di Wilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi 2020 ($p=0,011$).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayuning Putri Novia, 2014. *Persepsi Tekanan Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Pasangan Suami-Istri Dengan Stroke*.
- [2] yuni, Quratta, Ayuni, 2020 . *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Post Operasi* (4 April 2020)
- [3] Azizul Alimul Hidayati, 2013. *Metode Penelitian Keperawatan Teknik Analisis Data* Jakarta: Salemba Medika.
- [4] Dennis, Nurlala Mufida, 2019. *Pengaruh Pengetahuan Dengan Dukungan Keluarga Dalam Pelaksanaan Range Of Motion (ROM) Pada Klien Post Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Mutiara Barat Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie*.
- [5] Hamalding, Helmawati, Muharwati, 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Quality Of Life (Qol) Pada Kejadian Stroke*. (7 April 2020).
- [6] Handayani, Nurlala Mufida, 2019. *Pengaruh Pengetahuan Dengan Dukungan Keluarga Dalam Pelaksanaan Range Of Motion (ROM) Pada Klien Post Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Mutiara Barat Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie*.
- [7] Harnilawati, 2013. *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*.
- [8] Henny tatono, Marsyah Mellisasri, 2018. *Hubungan Perilaku Caregiver Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien*

- Stroke Di Ruangan Rawat Inap Neurologi RSSN Bukittinggi.*
- [9] Ipaenin, Ragaia, 2018. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Stroke. (20 April 2020).*
- [10] Joyce M, BLACK , 2014. *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan , Edisi 8-buku 3,Indonesia : Cv Pentasada Media Edukasi.*
- [11] Junaidi, 2011. *Stroke Waspada! Ancamannya. penerbit :Andi Yogayakarta.*
- [12] Kardinasari, Amanda.dkk, 2018. *Family Support In Improving Independence Of Stroke Patients.(15 Mei 2020).*
- [13] Lishani,Nelfi Ahul, 2018. *Tingkat kecemasan keluarga pasien stroke dirumah sakit. (18 Mei 2020).*
- [14] Marsyah Mellisasri, 2018. *Hubungan Perilaku Caregiver Dengan Kaulitas Hidup Pada Pasien Stroke Diruang Rawat Inap Neurologi RSSN Bukittinggi.*
- [15] Mufida, Nurlela, 2019. *Pengaruh Pengetahuan Dengan Dukungan Keluarga Dalam Pelaksanaan Range Of Motion (Rom).*
- [16] Notoadmodjo (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.*Nelfi, 2018. *Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Stroke Di Rumah Sakit.*
- [17] Nurarif, Hardi, 2015. *Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Stroke Non Hemoragik Di Ruangan Angsoka Di Rsud Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.*
- [18] Nursalam ,2013.*Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3 Jakarta : Salemba Medika*
- [29] Nurwulan Desy, 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di RSUD SLEMAN.* Nurfajri Risa, 2018. *Gambaran Fakto Faktor Penyebab Terjadinya Stroke.*